UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Konsep Rumah Tinggal Berdasarkan Struktur Ruang Domestik dI Kampung Kauman Yogyakarta
Kholid Misy'alul Haq, Prof. Ir. Tarcicius Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Kampung Kauman Yogyakarta merupakan permukiman tradisional yang terbentuk pada tahun 1773 sebagai hunian bagi para abdi dalem keagamaan di lingkungan Kesultanan Yogyakarta, menjadikannya kawasan dengan akulturasi kuat antara nilai budaya Jawa dan ajaran Islam. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang Kauman lebih berfokus pada aspek makro seperti sejarah, transformasi fisik, atau representasi budaya pada skala permukiman, sehingga menyisakan celah pemahaman tentang bagaimana penghuni mengalami dan memaknai ruang domestik mereka melalui aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengungkap konsep ruang rumah tinggal Kampung Kauman dari perspektif fenomenologis penghuni, dengan fokus pada aktivitas-aktivitas berulang yang dilakukan secara periodik dalam keseharian. Menggunakan pendekatan fenomenologi naturalistik (Lincoln & Guba, 1985), penelitian ini melibatkan 19 informan (4 informan kunci dan 15 informan hasil rekomendasi berantai) serta observasi partisipan selama empat bulan di Kampung Kauman Yogyakarta. Analisis data menggunakan metode *constant comparative* yang mengidentifikasi unit-unit makna dari pengalaman informan. Temuan penelitian mengidentifikasi 43 fenomena aktivitas berulang yang diklasifikasikan ke dalam lima periodisasi: harian (18), mingguan (7), bulanan (8), tahunan (4), dan insidental (6). Melalui reduksi fenomenologis, 43 fenomena ini mengerucut menjadi 9 sub-tema, kemudian 5 tema esensial, didialogkan menjadi 3 sub konsep, dan akhirnya diinduksi menjadi satu konsep utuh: ***Omah Tata Rukun***. Konsep ini berarti "rumah yang dijalankan dengan pengaturan yang teratur (*tata*) dan ikatan sosial-spiritual yang kuat (*rukun*), yang dilakukan secara cukup (tidak berlebihan) dan diwariskan turun-temurun." Konsep ini dikonfirmasi oleh analisis sintaksis ruang yang menunjukkan gradasi privasi terukur dari *Pendhopo* (RA 0,148) hingga *Senthong* (RA 0,745). Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep ruang rumah tinggal Kauman terinduksi dari pengalaman hidup warga, bukan dari teori atau teks agama semata, dan merupakan produk akulturasi integratif-selektif antara nilai Islam dan Jawa yang telah berlangsung selama lebih dari 250 tahun.

Kata kunci: *Omah Tata Rukun*; fenomenologi ruang; aktivitas berulang; Kampung Kauman Yogyakarta; arsitektur Arab-Jawa; akulturasi integratif-selektif

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Konsep Rumah Tinggal Berdasarkan Struktur Ruang Domestik dI Kampung Kauman Yogyakarta
Kholid Misy'alul Haq, Prof. Ir. Tarcicius Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Kampung Kauman Yogyakarta is a traditional settlement established in 1773 as a residence for religious abdi dalem within the Yogyakarta Sultanate, making it an area with strong acculturation between Javanese cultural values and Islamic teachings. Previous studies on Kauman have focused more on macro aspects such as history, physical transformation, or cultural representation at the settlement scale, thus leaving a gap in understanding how residents experience and interpret their domestic space through everyday activities. This study aims to reveal the concept of residential space in Kampung Kauman from the phenomenological perspective of its residents, focusing on recurring activities carried out periodically in daily life. Using a naturalistic phenomenological approach (Lincoln & Guba, 1985), this study involved 19 informants (4 key informants and 15 informants from chain recommendations) as well as participant observation for four months in Kampung Kauman Yogyakarta. Data analysis used the constant comparative method to identify units of meaning from informants' experiences. The research findings identified 43 recurring activity phenomena classified into five periodizations: daily (18), weekly (7), monthly (8), yearly (4), and incidental (6). Through phenomenological reduction, these 43 phenomena were narrowed into 9 sub-themes, then 5 essential themes, dialogued into 3 sub-concepts, and finally induced into one complete concept: Omah Tata Rukun. This concept means "a house run with orderly arrangement (tata) and strong social-spiritual bonds (rukun), carried out with sufficiency (not excessively) and inherited from generation to generation." This concept is confirmed by space syntax analysis, which shows a measurable privacy gradient from the Pendhopo (RA 0.148) to the Senthong (RA 0.745). This study concludes that the concept of residential space in Kauman is induced from the lived experiences of residents, not merely from theory or religious texts, and is a product of integrative-selective acculturation between Islamic and Javanese values that has taken place for more than 250 years.

Keywords: *Omah Tata Rukun; phenomenology of space; recurring activities; Kampung Kauman Yogyakarta; Arab-Javanese architecture; integrative-selective acculturation*